

**HUBUNGAN RIWAYAT BERAT BADAN LAHIR RENDAH
(BBLR) DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK
KASAR PADA ANAK USIA TODDLER DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TOTIKUM**

SKRIPSI



**MAYANSARI A PASANGIO
202101234**

**PROGRAM STUDI NERS
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
PALU
2023**

**HUBUNGAN RIWAYAT BERAT BADAN LAHIR RENDAH
(BBLR) DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK
KASAR PADA ANAK USIA TODDLER DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TOTIKUM**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada
Program Studi Ners Universitas Widya Nusantara



**MAYANSARI A. PASANGIO
202101234**

**PROGRAM STUDI NERS
UNIVERSITAS WIDYA NUSANTARA
PALU
2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Hubungan Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Totikum” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada Universitas Widya Nusantara.

Palu, 10 September 2023



Mayansari A. Pasangio

NIM. 202101234

HUBUNGAN RIWAYAT BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA TODDLER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TOTIKUM

Relationship with history of low birth weight (lbw) with motor development Rude to toddler age children in Working area of health center Totikum

Mayansari A.Pasangio, Katrina Feby Lestari, Benny H.L Situmorang, Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara Palu

ABSTRAK

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. Berdasarkan data di Puskesmas Totikum terdapat riwayat kelahiran anak dengan BBLR mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar, seperti: anak belum dapat merangkak, duduk, berdiri, ataupun berjalan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Totikum. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 289 orang dengan teknik *stratified random sampling*, jumlah sampel 74 orang. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan variabel independen riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) dan variabel dependen perkembangan motorik kasar. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 32 responden mengalami BBLR dan sebanyak 42 responden yang tidak mengalami BBLR, serta terdapat sebanyak 52 responden dengan perkembangan motorik kasar normal dan 22 responden dengan perkembangan motorik kasar yang bermalasan (suspek). Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* diperoleh ada hubungan riwayat BBLR terhadap perkembangan motorik kasar pada anak ($p \leq \alpha$) yaitu $0,00 < 0,05$. Simpulan dari penelitian ini terdapat hubungan riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Totikum. Saran bagi pihak puskesmas Totikum agar dapat menambah informasi serta pentingnya pendidikan kesehatan untuk masyarakat tentang pentingnya periode kehamilan sehingga tidak melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah karena dapat berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anak.

Kata kunci : BBLR, Motorik Kasar, Anak Toddler

THE CORRELATION BETWEEN A HISTORY OF LOW BIRTH WEIGHT (LBW) AND GROSS MOTORIC DEVELOPMENT IN TODDLER-AGE IN THE TOTIKUM PUBLIC HEALTH CENTER

Mayansari A.Pasangio, Katrina Feby Lestari, Benny H. L Situmorang, Science Nursing,

Widya Nusantara University Palu

ABSTRACT

Low Birth Weight (LBW) is a baby born which a body weight of less than 2500 grams regardless of gestation period. Based on the data at Totikum Public Health Center who had a history of birth with LBW they have experienced delays in gross motoric development, such as children not being able to crawl, sit, stand, or walk. The purpose of this study is to analyze the correlation between the history of Low Birth Weight (LBW) with gross motor development in toddler age in the Totikum Public Health Center Region. This is quantitative research with a cross-sectional approach method, the population total was 289 people and the sample total was 74 respondents taken by stratified random sampling technique. Data analysis by using a chi-square test with the independent variable being a history of Low Birth Weight (LBW) and the dependent variable being gross motoric development. The results showed that about 32 respondents had LBW experience, 42 respondents did not have LBW experience, about 52 respondents with normal gross motoric development, and 22 respondents with abnormal gross motoric development (suspect). The results of the bivariate analysis with a chi-square test showed that there is a correlation between LBW history to gross motoric development in toddler age ($p-a = 0.00 < 0.05$). The conclusion mentioned that there is a history of Low Birth Weight (LBW) with gross motoric development in toddler age in the Totikum Public Health Center Region. Suggestions for the Totikum Public Health Center to improve information and health education for the community about the importance of pregnancy period so as not to give birth with Low Birth Weight because it could affect the gross motoric development of children.

Keywords: LBW, Gross Motoric, Toddler Age

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN RIWAYAT BERAT BADAN LAHIR RENDAH
(BBLR) DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK
KASAR PADA ANAK USIA TODDLER DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TOTIKUM**

SKRIPSI

**MAYANSARI A. PASANGIO
202101234**

Skripsi ini telah diujikan Tanggal 28 September 2023

**Ns. Moh Malikul Mulki, S.Tr.Kep.,M.Tr.Kep
NIK. 20220901132**

(.....)

**Ns. Katrina Feby Lestari S.Kep.,M.P.H
NIK. 20120901027**

(.....)

**Benny H. L. Situmorang, S.H.,M.H
NIK. 20100901013**

(.....)

**Mengetahui,
Rektor Universitas Widya Nusantara**

**Dr. Tigor H. Situmorang, MH.,M.Kes
NIK. 20080901001**



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Konsep	36
C. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Variabel Penelitian	39
E. Definisi Operasional	40
F. Instrumen Penelitian	40

G. Teknik Pengumpulan Data	x	41
H. Analisa Data		42
I. Bagan Alur Penelitian		44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		45
A. Gambaran umum		45
B. Hasil Penelitian		46
C. Pembahasan		48
D. Keterbatasan Penelitian		52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		53
A. Simpulan		53
B. Saran		53
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	36
Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian	44

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Responden diwilayah kerja Puskesmas Totikum	46
Tabel 4.2 Karakteristik Orang Tua responden diwilayah kerja puskesmas totikum	47
Tabel 4.3 Riwayat Berat Badan Lahir Rendah Pada Anak Usia Toddler diwilayah kerja Puskesmas Totikum	47
Table 4.4 Perkembangan Motorik Kasar anak usia toddler diwilayah kerjaPuskesmas Totikum	48
Tabel 4.5 Hubungan Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Totikum	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Surat Ijin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 3. Surat Balasan Ijin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4. Formulir Etik
- Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 6. Surat Balasan Ijin Penelitian
- Lampiran 7. Lembar permohonan menjadi responden
- Lampiran 8. *Informed Consent*
- Lampiran 9. Lembar Observasi
- Lampiran 11. Hasil Tabulasi Data
- Lampiran 12. Pernyataan komite etik
- Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 14. Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram, berapa pun masa kehamilannya. Bayi dengan berat badan lahir rendah berisiko lebih tinggi mengalami gangguan tumbuh kembang pada lima tahun pertama kehidupannya, apalagi jika tidak diimbangi dengan stimulasi. Salah satu gangguan perkembangan yang terjadi adalah gangguan gerak (Maryuni, 2020). Secara historis, anak yang lahir dengan berat badan lahir rendah pada usia lanjut setelah lahir memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih lambat dibandingkan anak yang lahir dengan berat badan normal (Novi, 2020). Salah satu perkembangan pada anak yang mudah dipantau sejak dini adalah perkembangan motorik, khususnya motorik kasar. Kurangnya stimulasi orang tua menjadi salah satu permasalahan terkait gangguan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini (Lindra, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, prevalensi global BBLR mencapai 15,5%, yang berarti bahwa \pm 20,6 juta bayi lahir setiap tahun menderita BBLR. Kemenkes RI (2020), melaporkan bahwa proporsi berat badan lahir < 2500 gram secara nasional ditemukan sebesar 6,2%. Tahun 2021 kejadian BBLR sebesar 20.244 kasus kematian pada masa neonatus, terdapat 35,3% disebabkan oleh kondisi BBLR, tahun 2022 dari neonatus yang dilaporkan ditimbang berat badannya, didapatkan 111.827 bayi (3,4%) memiliki BBLR.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (2018), mengatakan bahwa jumlah anak yang perkembangan fisiknya sesuai dengan umur sebesar 83,4% dan yang tidak sesuai sebesar 16,6%. Di Indonesia sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan, salah satunya motorik kasar. Hal ini disebabkan oleh karena anak menderita BBLR. Anak dengan berat badan lahir < 1.500 gram dan kelahiran < 29

minggu, memiliki risiko keterlambatan perkembangan motorik tidak seperti anak yang lahir cukup bulan.

Badan Pusat Statistik (BPS) (2022) melaporkan bahwa angka berat badan lahir rendah tertinggi terdapat di provinsi Sulawesi Tengah (16,8%) dan terendah di Sumatera Utara (7,25%). Tingginya angka berat badan lahir rendah merupakan masalah kesehatan karena berat badan lahir rendah merupakan salah satu penyebab utama gangguan perkembangan motorik kasar pada anak kecil.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada balita adalah riwayat berat badan lahir rendah (Jayanti, 2019). Perkembangan motorik kasar yang utama pada balita adalah perkembangan motorik, yaitu proses berpindah dari satu tempat ke tempat lain (Soedjatmiko, 2019). Balita sudah bisa berjalan sendiri dengan jarak kaki tertentu. Anak kemudian mulai berlari namun masih rentan terjatuh saat berusia 18 bulan. Pada usia 2 tahun, koordinasi dan keseimbangan meningkat yang dibuktikan dengan kemampuan berdiri tegak sepenuhnya. Pada usia ini anak sudah bisa naik turun tangga (Suherlina, 2019). Kemudian, pada usia 30 bulan, bayi Anda sudah bisa melompat dengan dua kaki, berdiri dengan satu kaki selama 1 hingga 2 detik, dan berjalan berjinjit beberapa langkah. Pada akhir tahun kedua, balita sudah dapat berdiri dengan satu kaki, berjalan berjinjit, dan menaiki tangga dengan bergantian kaki kanan dan kiri (Makhmudah, 2020).

Sebagai bagian dari upaya Kementerian untuk berpartisipasi aktif dalam komitmen global (SUN-Scaling Up Nutrition) untuk mengurangi sejarah berat badan lahir rendah, Indonesia fokus pada 1000 hari pertama kehidupan (sejak konsepsi hingga anak berusia 2 tahun).). tahun). tahun) untuk mengatasi masalah berat badan lahir rendah secara terpadu, karena masalah berat badan lahir rendah tidak hanya dapat diselesaikan oleh sektor kesehatan (intervensi spesifik) tetapi juga oleh industri non medis (Sekarkinanti, 2021). 1000 hari pertama kehidupan seorang anak merupakan masa penting yang menentukan masa depannya, dan pada masa ini anak

Indonesia menghadapi gangguan tumbuh kembang yang serius dan menjadi suatu permasalahan; Setelah 1000 hari, dampak buruk gizi buruk sulit diobati (Risksedas, 2022).

Solusi dari permasalahan diatas adalah agar orang tua berperan aktif dalam memantau tumbuh kembang anak di rumah. Bawa anak ke posyandu secara rutin dengan berkonsultasi dan konsultasi pada Kartu Sehat Terpadu. Jika anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang, orang tua bisa mendapatkan pertolongan secepatnya dan mengetahui tindakan stimulasi apa saja yang diperlukan di rumah. Kerjasama antara orang tua dan agen poyandu sangatlah penting. Orang tua hendaknya berperan aktif dalam memantau tumbuh kembang anak serta memberikan dorongan di rumah sesuai arahan petugas medis. Selain itu, orang tua dapat memberikan nutrisi yang cukup pada anaknya agar tumbuh kembangnya optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan Dahliansyah (2020) dalam jurnal penelitiannya menunjukkan bahwa anak usia dibawah 2 tahun (Baduta) dengan berat badan lahir rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami penyimpangan perkembangan motorik sebesar 0,77 kali lipat dibandingkan anak normal. Habib (2022) dalam jurnal penelitiannya menyatakan terdapat hubungan antara berat badan lahir rendah dengan keterlambatan perkembangan motorik kasar. Savira (2023) dalam jurnal penelitiannya menyatakan terdapat hubungan antara perkembangan motorik kasar dengan berat badan lahir.

Hasil studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Totikum dengan wawancara kepada 10 orang tua anak usia toddler diketahui bahwa 5 orang tua mengatakan anak mengalami BBLR saat lahir, sehingga anak belum dapat merangkak, duduk, berdiri, ataupun berjalan. Tiga orang tua mengatakan hingga saat ini anaknya belum dapat berdiri dan berjalan sendiri, sehingga ibu selalu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan agar mendapatkan pelayanan kesehatan gizi yang optimal. Sedangkan 2 orang tua mengatakan anaknya belum duduk sendiri tanpa bantuan dari posisi tidur atau tengkurap, anak belum dapat berjalan dengan berpegangan pada orang

tua. Salah satu orang tua mengatakan selalu mengatur asupan nutrisi pada ibu dan anak sehingga perkembangan anak dapat optimal dan selalu aktif berkunjung ke posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Totikum.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapatkan rumusan masalah “apakah ada Hubungan Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Totikum?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Totikum.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada anak usia toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Totikum.
- b. Teridentifikasi perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Totikum.
- c. Teranalisis hubungan riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Totikum.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (Pendidikan)

Dapat menjadi bahan bacaan dan wawasan bagi mahasiswa tentang riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat dapat melakukan pemantauan kesehatan anak secara berkala ke petugas pelayanan kesehatan yang terlatih meliputi dokter, bidan, perawat, dan kader kesehatan sehingga perkembangan motorik kasar pada anak dapat optimal. Selain itu masalah kesehatan ibu yang dapat menyebabkan BBLR dan masalah perkembangan motorik anak dapat dideteksi lebih dini sehingga penanggulangannya dapat dilakukan lebih awal.

3. Bagi Instansi Tempat Penelitian (Puskesmas)

Dapat memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat terkait kejadian BBLR dan mengajarkan stimulus kepada orang tua dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi orang tua tentang perkembangan motorik kasar dan kejadian BBLR pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananditha, A.C., 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler. J. Keperawatan Muhammadiyah 2.
- A.Aziz, Alimul Hidayat. 2019. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Penerbit. Salemba Medika.
- Amalia, S. E. N. 2019. *Faktor Risiko Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) DI Indonesia (Analisis Lanjut Data Sdki 2019) (Doctoral dissertation, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember)*.
- Ambarwati, dkk. 2019. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Ananditha, 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toodler*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. 2 (1):33-42.
- Ardita V., Kadir A., dan Askar M., 2022. *Deteksi Perkembangan Anak Berdasarkan DDST di RW I Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo*. Jurnal STIKES. 1(2) : 2
- Armi, 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Kebidanan*. Padang : Andalas University Press.
- Cunningham F.G. 2019. *Obstetri*. Williams Cetakan 23. EGC. Jakarta.
- Darwis, S. D. 2019. *Metode Penelitian*. Jakarta : EGC.
- Dahliansyah , Diffah Hanim, Harsono Halimo, 2020. *Hubungan Berat Badan Lahir (BBLR) Dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Perkembangan Motorik Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan*. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/PNJ> ISSN : 2622-1705.
- Dariyo, A & Yusuf S. 2019. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- DepKes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2022 : Menuju Indonesia Sehat 2025*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Fatmawati, 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Habib Syarif H, Cice Tresnasari, Hana Sofia R, 2022. *Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Keterlambatan Motorik Kasar pada Anak Usia Nol sampai Dua Tahun*. Bandung Conference Series: Medical Science <https://doi.org/10.29313/bcsms.v2i1.53>, Volume 2, No. 1, Tahun 2022, Hal: 137-144 ISSN: 2828-2205.

- Hidayat, 2019. *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Hurlock, 2019. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. 2019. 56
- IDAI, 2020. *Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia*. Jakarta : Badan Penerbit IDAI.
- Indrasari, N. 2020. *Faktor Resiko Pada Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 8(2), 114-123.
- Istiqomah R.F., Margawati A. 2020. *Hubungan Riwayat Pemberian Asi Dan Berat Badan Lahir Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Perkembangan Motorik Halus Bayi Usia 6-12 Bulan*. Istiqomah Ramadhan Fitriana, Ani Margawati). 2020;5:1-7.
- Ivantoni R, Muhimmah I. 2019. *Aplikasi Penentuan Tingkat Tumbuh Kembang Anak*. 2019;124-32.
- Izzah, K.A., Muarrofah, & Puspitasari MT. 2021. *Hubungan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dengan Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Bayi Usia 6-12 Bulan*. 2021.
- Jayanti, F. A., Dharmawan, Y. & Aruben, R. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang Tahun 2019*. J. Kesehat. Masy. 5, 812-822 (2019).
- Khayati, Y. N. and Sundari, S. 2019. *Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan*. Indonesian Journal of Midwifery (IJM), 2(2), pp. 58-63. doi: 10.35473/ijm.v2i2.266.
- Lindra Anggorowati, Lukman Fauzi, Saidatur Rochmah, 2021. *Hubungan Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 12-24 Bulan*. Indonesian Journal of Health Community, <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijheco>, p-ISSN 2721-8503 e-ISSN 2775-9997.
- Mahmud B, Studi P, Islam P, Usia A. 2019. *Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini*. Didaktika Jurnal Kependidikan. Vol.12 No. 1. :76-87.
- Makhmudah, 2020. *Perkembangan Motorik AUD*. Guepedia.
- Manuaba, 2019. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Marmi & Rahardjo, K. 2019. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Maryunani, A. 2021. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta :Trans Info Medika.
- Maryuni, E. 2020. *Hubungan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Puskesmas Dling Kabupaten Bantul Program Studi D-IV Kebidanan*. 2020. 57
- Masruroh. 2019. *Buku Ajar Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Nuha Medika. Yogyakarta. Pp. 170.
- Nardina, 2021. *Tumbuh Kembang Anak*. Yayasan Kita Menulis.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novi Awalyah Ruslan, Muhammad Khidri, Andi Nurlinda, 2020. *Berat Badan Lahir Rendah Dengan Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-24 Bulan Puskesmas Tempe*. Window of Public Health Journal, Vol. 01 No. 02 (Agustus, 2020) : 132-140, E-ISSN 2721-2920.
- Nursalam, 2019. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pantiawati, I. 2019. *Bayi dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Yogyakarta. Nuha Medika. Pp. 6-9, 41-44, 53-54.
- Proverawati, A. Ismawati, 2019. *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puteri, ND. 2020. *Perbedaan Pertumbuhan dan Perkmbangan Antara Balita Riwayat BBLR dengan Balita Berat Lahir Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sukaki*. Jurnal Ibu dan Anak. Vol 6, No.2, November 2020. 2020;6 (November):104–11.
- Putri, Y. R., Lazdia, W. & Putri, L. O. E. 2019. *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita Usia 1-2 Tahun di Kota Bukittinggi*. Real Nurs. J. 1, 84–94 (2019).
- Rahayu MA, Suryani L, Yanti I, Kesehatan FI, Karawang US. 2021. *Pengaruh Riwayat Berat Badan Lahir Terhadap Perkembangan Anak Usia 2-5 Tahun Di Desa Lemahmulya, Kec. Majalaya*. :45–56.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2018.
- Rosyidah, S. & Mahmudiono, T. 2020. *Hubungan Riwayat BBLR Dengan Perkembangan Anak Prasekolah (Usia 4-5 Tahun) Di TK Dharma Wanita III Karangbesuki Malang*. Amerta Nutr. 2, 66–73 (2020).

Ruslan, N. A. et al. 2020. *Berat Badan Lahir Rendah Dengan Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-24 Bulan Puskesmas Tempe*. *Window of Public Health Journal*, 1(2), pp. 132–140.

Savira Usrati, Tahara Dilla Santi, Fauzi Ali Amin, 2023. *Analisis Faktor Y Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Batita Wilayah Kerja Puskesmas Meureudu Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya*. *SAINTEKES, Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, – VOLUME 2 NOMOR1 (2023) 1 – 11. 58

Sekarkinanti L. 2021. *Gambaran Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi dengan Riwayat BBLR di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pagerageung Kab. Taksimalaya Tahun 2021*. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas*. Vol.1 No.9. 2018;1:52–62.

Septiani, M. & Ulfa, M. 2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen*. *J. Healthc. Technol. Med.* 4, 258 (2019).

Setyawan AB. 2019. *Hubungan Antara Berat Bayi Lahir Rendah Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 2019.

Soedjatmiko. 2019. *Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita*. *Sari Pediatr.* 3, 175–188 (2019).

Soetjningsih dan Ranuh G. 2019. *Bahan Ajar Ilmu Tumbuh Kembang Dan Permasalahannya*. Jakarta: EGC Kedokteran.

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Edisi Revisi)*. Bandung : CV. Alfabeta.

Suherlina, Y. 2019. *Manfaat Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Kementerian Pendidikan Nasional (2019).

Sutrisno, 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita di Kabupaten Pandeglang*. Skripsi, 2019.

Suwariyah P. 2019. *Tes perkembangan bayi/anak menggunakan DDST*. Jakarta: TIM.

UNICEF. 2022. *Low Birthweight*. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/low-birthweight/>. Diakses pada 13 Agustus 2022.

Utami, R.W.U., 2015. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-24 Bulan di Klinik Baby Smile Kabupaten Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

World Health Organization (WHO), 2022. Low Birth Weight Estimates Levels and Trends 2000-2022. <file:///C:/Users/hp/AppData/Local/Temp/WHO-NMH-NHD-19.21-eng.pdf>.

Yanti, 2020. *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Kesehatan Medika Sainika. 11 (2):331-338.